



HASIL OBSERVASI PEMBERDAYAAN KELUARGA DHUAFIA KEPADA IBU TARNITI UNTUK MODAL USAHA DAGANGANNYA

OBSERVATION OF THE RESULTS OF THE EMPOWERMENT OF FAMILIES TO MRS. TARNITI FOR BUSINESS CAPITAL FOR HER MERCHANDISE

**Elvanya Cantika Putri¹, Syifa Rahma Dina², Shabrina Miftahul Jannah³, Vitri Puspitasari⁴,
Rifma Ghulam Djaldzad⁵**

¹²³⁴⁵ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

Email : vanyaputri39@gmail.com¹, syifarahmadina183@gmail.com²,
mjbrina16@gmail.com³, vitri.puspita13@gmail.com⁴, rfmaghulam@uhamka.ac.id⁵

Abstrak: Penulisan jurnal ini dimaksudkan untuk mengetahui benar adanya dan sesungguhnya bahwa Ibu Tarniti adalah seorang keluarga Dhuafa yang memiliki keterbatasan secara finansial ekonomi dan juga secara sandang, pangan dan papan bahkan untuk mencukupi dan memenuhi kebutuhan sehari – harinya saja beliau masih kekurangan dikarenakan Ibu Tarniti yang memiliki keterbatasan ekonomi, dengan adanya pemberdayaan keluarga dhuafa ini, kami segenap Mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, dari program Mahasiswa menyelenggarakan adanya bantuan dana untuk menyalurkan dan peduli kasih kepada orang yang memiliki keterbatasan finansial dari segi ekonomi maupun sandang dengan adanya pemberlakuan fundraising ini atau galang dana dari berbagai macam bantuan orang – orang sekitar dapat membantu Ibu Tarniti untuk bergerak menuju kemakmuran dengan adanya modal usaha yang kami berikan untuk diperdayakan dengan baik, dari 4 Keluarga Dhuafa yang dimana kami segenap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA lakukan adalah benar adanya kami melakukan riset dan juga sebelumnya melakukan observasi sebelum menyalurkan bantuan terhadap Ibu Tarniti, Kami selaku 4 mahasiswa melakukan riset kepada 4 anggota calon keluarga dhuafa yang akan dibudidayakan, dan setelah hasil riset yang kami lakukan juga berdasarkan surat Al-Ma'un bahwa Ibu Tarniti lah yang layak dibantu dan disalurkan, Kami segenap Mahasiswa Kemuhammadiyah Insha Allah akan selalu menyalurkan kebaikan kepada orang yang membutuhkan, karena tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah

Kata Kunci : Fundraising, Observasi, Pemberdayaan

Abstract: The writing of this journal is intended to find out the truth and the truth that Mrs. Tarniti is a Dhuafa family who has limitations financially economically and also in clothing, food and shelter, even to meet and fulfill her daily needs, she is still lacking because Mrs. Tarniti has economic limitations, with the empowerment of this dhuafa family, we are all Students from the University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, from the Student program organizes financial assistance to distribute and care for people who have financial limitations in terms of economy and clothing with the implementation of this fundraising or fundraising from various kinds of assistance from people around can help Mrs. Tarniti to move towards prosperity with the business capital that we provide to be empowered properly, from 4 Dhuafa Families where we all Students of Prof. Dr. HAMKA Muhammadiyah University do is true. We as 4 students conducted research on 4 prospective members of the poor family to be cultivated, and after the results of the research we did also based on the letter Al-Ma'un that Mrs. Tarniti was the one who deserved to be helped and channeled, We, the students of Kemuhammadiyah Insha Allah, will always channel kindness to people in need, because the hand above is better than the hand below.

Keywords: Fundraising, Observation, Empowerment

Received	Revised	Published
27 April 2024	10 Mei 2024	15 Mei 2024

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai "membantu klien (pihak yang diberdayakan), yakni kaum fakir dan miskin (dhuafa), agar mereka memperoleh daya dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan untuk memperbaiki hidup mereka, termasuk mengurangi dampak hambatan pribadi dan sosial melalui peningkatan." Dalam konteks pengabdian ini, istilah "pemberdayaan" mengacu pada setiap upaya untuk menghilangkan kemiskinan, yang menghalangi mereka dari peluang ekonomi. Upaya pemberdayaan harus melibatkan kedua faktor kekuasaan dan kebijakan karena kemiskinan tidak terjadi secara alamiah. Kemampuan dan kebebasan untuk membuat keputusan yang bijak untuk menentukan atau memperbaiki kehidupan seseorang adalah salah satu ciri keberdayaan orang kaya (**Rodin, D, 2015**)

Peran masyarakat adalah keikutsertaan individu, keluarga dan kelompok masyarakat dalam setiap menggerakkan suatu upaya yang juga merupakan tanggung jawab diri, keluarga, dan masyarakat. (**Margayanigsih, 2018**) Yang menjadi Tanggung jawab utama dari program pembangunan adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. (**Widjajanti, 2021**)

Dengan adanya kolaborasi antara mahasiswa dan dosen beserta dengan adanya diselenggarakannya kegiatan pemberdayaan masyarakat kepada "**Keluarga Dhuafa**" adalah untuk memberikan pelajaran yang bisa kita ambil bagi kita sebagai Mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, untuk selalu bersyukur atas apa yang telah Tuhan kasih bahwa masih banyak orang – orang yang mohon maaf kategorinya masih kurang cukup dan membutuhkan penyaluran bantuan tangan dari kita, maka dari itu dengan adanya diberlakukan pemberdayaan dan penyaluran modal usaha dagangan usaha Ibu Tarniti adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan juga membangun usaha Ibu Tarniti lebih berkembang dengan modal usaha yang kami berikan kepada beliau untuk di perdayakan kedepannya sehingga Ibu Tarniti yang Insyaallahnya akan memiliki ladang keuntungan lebih banyak dari modal usaha yang kami salurkan dari hasil fundraising dan juga dari dana yang kami peroleh atas bantuan membagikan flyer, door to door dan juga pengajuan proposal kepada perusahaan, dana yang kita perolah akan amanah karena menyalurkannya untuk kepentingan demi berkembangannya usaha Ibu Tarniti dengan modal dana yang kami peroleh sebesar Rp, 1.085.600

Metode

Dalam pengabdian ini menggunakan metode studi **wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuantitatif**. Secara umum, Pertama wawancara.

- Metode wawancara** Teknik ini adalah suatu cara untuk ketahap selanjutnya dengan cara melakukan wawancara adalah dimana kita segenap mahasiswa fisip UHAMKA telah meriset dan mewancarai ke 4 calon anggota keluarga dhuafa yang nantinya insyallah termasuk kualifikasi pemberdayaan "**Keluarga Dhuafa**" yang layak masuk kategori untuk dibantu dan disalurkan dengan modal usaha yang kita bantu secara fundraising dalam hal ini adalah proses dimana kita sebagai mahasiswa men detailkan petanyaan – pertanyaan berupa nama Ibu rumah tangga dan kepala rumah tangga, seperti data diri, pendidikan terakhir, usaha nya

apa, serta melihat kondisi ekonomi, kondisi sandang (tempat tinggal), serta kondisi pangan (Ketutuhan asupan sehari – harinya) seperti apa dan bagaimana, apakah bergizi baik asupannya cukup atau tidak mencukupi dalam riset wawancara juga hal yang paling penting ditanyakan dan dipertimbangkan adalah melihat kondisi kesehatan, tempat tinggal dan juga pemasukan usaha pihak keluarga untuk menelaah lebih detail seperti apa dan apa yang terjadi untuk kedepannya untuk pihak keluarga tersebut apakah termasuk dalam kategori rentan tingkat kekurangan finansialnya cukup atau tidak dilihat dari segi aspek tersebut

- B. **Metode Observasi**, dimana teknik tersebut adalah teknik setelah wawancara diberlakukan oleh pihak 4 keluarga itu diberlakukan, mulai dari pertanyaan – pertanyaan yang di lontarkan dan setelah itu melakukan riset beserta observasi kepada yang melaksanakan program (Mahasiswa) dan juga yang menyelenggarakan pemberdayaan (Dosen), kami segenap mahasiswa dan dosenlah yang berkolaborasi dan mulai mengobservasikan dengan berdiskusi bersama lalu mempresentasikan hasil dari 4 anggota calon anggota keluarga dhuafa yang mana yang terseleksi dan masuk ke dalam kategori dengan rentan mohon maaf kemiskinannya tinggi dari beberapa dhuafa yang kami wawancarai juga, dan setelah hasil observasi. Teknik ini merupakan teknik yang lebih memaksimalkan fungsi dari pancaindera yang dimiliki oleh seorang peneliti ketika berada di lapangan. Jenis observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan, yaitu seorang penulis mengamati dan turut serta dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati segala perilaku, mengamati keadaan tempat tinggalnya Ibu Tarniti. (*Muji et al, 2021*)
- C. **Metode dokumentasi**, proses ketiga adalah meninjau hasil metode dengan dokumentasi secara terperinci dan juga detail, metode ini dilakukan setelah proses observasi dari ke – 4 anggota keluarga dhuafa diteliti dan pihak 1 lah yang dipilih, dalam tahap tersebut dilakukan dengan cara metode pengumpulan berupa lampiran – lampiran data seperti, foto – foto kondisi pihak keluarga dhuafa, foto kondisi tempat tinggal, seperti, memfoto kamar mandi, kamar tidur, area dapur, dan juga kondisi dagangan atau usahanya seperti apa dan bagaimana perkembangannya. Hal ini dilakukan adalah guna untuk memperkuat dan juga untuk medetailkan bahwa memang benar data yang diambil adalah berdasarkan nyata dan faktual benar adanya dengan kondisi yang seperti ini tanpa adanya rekayasa dan memang betul bahwa pihak tersebut adalah orang yang wajib dibantu untuk kita menyalurkan tangan dengan membantu sesama.
- D. **Metode Kuantitatif** adalah sebagai metode perhitungan berdasarkan hasil yang telah kami lakukan dari awal hingga akhir mulai dari metode wawancara, observasi, dan juga dokumentasi setelah itu ada yang namanya pengumpulan dana (fundraising) dari proposal, sebar flyer dan juga door to door, serta meliputi kegiatan perhitungan mulai dari pendanaan yang masuk dan keluar, mulai dari pembelian barang yang nantinya akan disalurkan serta juga mengkalkulasikan 80% untuk modal dagangan usahanya, 10% kebutuhan makanan keluarga dan 10% untuk kebutuhan anggaran ibadah contohnya seperti: baju koko, sarung, mukena dan sejada
- E. **Metode dokumentasi**, proses ketiga adalah meninjau hasil metode dengan dokumentasi secara terperinci dan juga detail, metode ini dilakukan setelah proses observasi dari ke – 4 anggota keluarga dhuafa diteliti dan pihak 1 lah yang dipilih, dalam tahap tersebut dilakukan dengan cara metode pengumpulan berupa lampiran – lampiran data seperti, foto – foto kondisi pihak keluarga dhuafa, foto kondisi tempat tinggal, seperti, memfoto kamar mandi, kamar tidur, area dapur, dan juga kondisi dagangan atau usahanya seperti apa dan bagaimana

perkembangannya. Hal ini dilakukan adalah guna untuk memperkuat dan juga untuk medetailkan bahwa memang benar data yang diambil adalah berdasarkan nyata dan faktual benar adanya dengan kondisi yang seperti ini tanpa adanya rekayasa dan memang betul bahwa pihak tersebut adalah orang yang wajib dibantu untuk kita menyalurkan tangan dengan membantu sesama.

- F. **Metode Kuantitatif** adalah sebagai perhitungan berdasarkan hasil yang telah kami lakukan dari awal hingga akhir mulai dari metode wawancara, observasi, dan juga dokumentasi setelah itu ada yang namanya pengumpulan dana (fundraising) dari proposal, sebar flyer dan juga door to door, serta meliputi kegiatan perhitungan mulai dari pendanaan yang masuk dan keluar, mulai dari pembelian barang yang nantinya akan disalurkan serta juga mengkalkulasikan 80% untuk modal dagangan usahanya, 10% kebutuhan makanan keluarga dan 10% untuk kebutuhan anggaran ibadah contohnya seperti: baju koko, sarung, mukena dan sejadah.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Kaum Dhuafa

Istilah "**duafa**" dan "**mustad'afin**" keduanya sudah umum di telinga kita, termasuk di Indonesia. Secara umum, keduanya dianggap kurang mampu secara ekonomi. Oleh karena itu, menyebut orang miskin seolah-olah mereka miskin. Meskipun istilah "**duafa**" mencakup hal-hal selain masalah keuangan, upaya pemberdayaan kaum duafa juga dianggap sebagai upaya pengentasan kemiskinan. Sebenarnya istilah "**duafa**" memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan "**fakir miskin**". Misalnya lemah pada aspek kemampuan fisiknya, aspek pengetahuannya, aspek keyakinannya, dan tidak luput pula pada aspek ekonomi. Kita sorot dari aspek pengetahuannya, maka yang tergolong duafa adalah mereka yang berpendidikan atau mereka yang tidak menerima pendidikan sebagai pada umumnya, hal ini disebabkan karena minat dan motivasi dalam menuntut ilmu rendah, atau bahkan mereka memiliki keterbatasan biaya pendidikan. Tidak seperti duafa, mustad'afin tidak dimaksudkan untuk kelompok yang lemah dari bidang ekonomi. Sebaliknya, mustad'afin lebih dimaksudkan untuk kelompok yang terpinggirkan atau terlemahkan akibat pemikiran sistematis atau spontan dari struktur sosial. (**Aku Bisa, 2021**)

Hasil Kegiatan Pemberdayaan Keluarga Dhuafa

Dalam Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka terdapat salah satu mata kuliah yang mengimplementasikan teologi almaun. Yaitu dengan mata kuliah kemuhammadiyah yang mengimplementasikan teologi al maun melalui pemberdayaan kaum dhuafa. Dalam kegiatan ini, kami selaku mahasiswa diminta berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan kaum dhuafa. (**Fakhrurrozi, n.d**)

Pada penggeraan penyaluran sumbangan ini sebelum H-1, Kami melakukan riset terlebih dahulu usaha apa yang ingin dan akan dikembangkan oleh beliau, lalu juga wawancara usaha yang berjalan yang telah dilakukan Ibu Tarniti setelah kita melakukan riset bahwa beliau menginginkan barang dagangannya ditambahkan dengan modal dana yang sudah kita dapatkan dengan mengkalkulasi biaya perhitungan untuk modal usaha, kebutuhan bahan pangan dan juga kebutuhan alat solat keluarga dhufa.

Barang untuk alat usaha dagangan :

3	Plastik es	Rp. 16.500
1	Sedotan plastik	Rp. 10.000
1	Gelas plastik	Rp. 9.500
1	1pack Sumpit	Rp. 7.500
Total		Rp. 43.500

Bahan – bahan pembelanjaan bahan dagangan usaha :

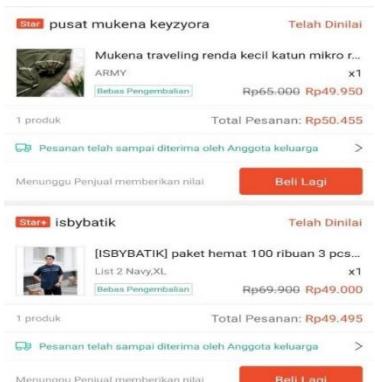
5	Mie gelas sachet	Rp. 67.500
3	Kerupuk Bangka	Rp. 51.000
4	Es Pop Ice Sachet	Rp. 46.500
4	Biskuit Malkis	Rp. 36.000
4	Es Teajus Sachet	Rp. 14.000
5	Es Marimas Sachet	Rp. 17.500
3	Es Milo Sachet	Rp. 57.000
2	Es Nutrisari Sachet	Rp. 26.000
3	Kopi kapal Api Sachet	Rp. 40.500
2	Chiki Chitato	Rp. 36.000
5	Kerupuk 5 macam	Rp. 50.000
1	Indomie Soto (1 dus)	Rp. 110.000
1	Mie sakura (1 dus)	Rp. 70.000
2	Es Bango	Rp. 40.000
1	Chiki Qtela	Rp. 18.000
2	Chiki Lite	Rp. 36.000
2	Chiki ball	Rp. 36.000
Total		Rp.752.000

Gambar 3. Struk Pembelanjaan Alfamart



Totalnya adalah **Rp.190.100**

Gambar. 4 Biaya Pembelian bahan ibadah



Totalnya adalah **Rp.100.000**

Jadi, Total keseluruhan untuk proses anggaran pembelanjaan ataupun penyuluhan kepada dhuafa, mulai dari alat kebutuhan dagang, bahan – bahan dagangan dan juga bahan keagamaan adalah sebesar Rp. **1.085.600**

Proses Penyuluhan Barang Kepada Keluarga Dhuafa



Gambar 5. Proses Penyaluran Bantuan

Sebelum dan Sesudah Proses Penyaluran Modal Dagangan Usaha Keluarga Dhuafa (Ibu Tarniti)



Gambar 6. Sebelum dan Sesudah Proses Penyaluran Bantuan Modal Usaha Ibu Tarniti

Setelah melakukan penyuluhan serta penyaluran yang kami berikan kepada Ibu Tarniti pada hari kamis tanggal 30 Mei 2024 kami berharap bahwa semoga bantuan fundraising yang telah Kami peroleh sebagaimana firman dalam ayat Al-qur'an surat Al-Ma'un bahwa kita harus menyantuni dan memberikan barang yang berguna bagi yang membutuhkan, dan dalam melakukan proses tersebut tentu pastinya kita segenap Mahasiswa yang berpartisipasi dalam hal ini akan selalu memantau berjalannya dan berkembangnya usaha tersebut berjalan dengan lancar dan dipergunakan sebaik – baiknya sesuai dengan amanah dan demi kelancaran beliau

Kesimpulan

Dari hasil pemberdayaan keluarga dhuafa yang kita salurkan kepada Ibu Tarniti bersamaan dengan kolaborasi program Mahasiswa Fisip UHAMKA, berserta dengan dosen pembimbing Mata Perkuliahan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, berharapnya semoga pemberdayaan serta penyaluran modal usaha kepada Ibu Tarniti berjalan dengan lancar dan amanah serta semoga dengan diberlakukannya penyuluhan untuk mengembangkan usaha UMKM Ibu Tarniti dapat terus menghasilkan keuntungan demi keberlangsungan beliau, serta Kami mengharapkan bahwa Bu Tarniti bisa bertahan hidup untuk mencukupi kebutuhan suaminya yang sedang sakit serta pula mencukupi pangan keluarga – keluarganya, pemberdayaan dhuafa tersebut kami salurkan dalam bentuk modal usaha dikarenakan agar uang yang diperoleh Ibu Tarniti terus dapat diolah untuk kedepannya, bukan hanya sekedar memberikan sembako yang begitu saja habis pada waktunya, kami berharap modal usaha yang kami berikan dapat memutar keuangan Ibu Tarniti agar memperoleh keuntungan, demi mencukupi kebutuhan finansial beliau dan juga kemakmuran kehidupan Ibu Tarniti

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan pemberdayaan yang telah diberikan kepada kami. Dengan kerendahan hati, kami mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga atas upaya dan perhatian yang telah diberikan kepada keluarga Ibu Tarniti. Bantuan ini bukan hanya memberi kami harapan, tetapi juga memotivasi untuk terus berjuang dan membangun masa depan yang lebih baik. Terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan pemberdayaan kaum dhuafa ini. Semoga kebaikan yang telah diperlihatkan menjadi amal yang terus mengalir dan mendapatkan balasan yang berlipat dari Yang Maha Kuasa. Doa kami menyertai setiap langkah dan upaya baik yang telah dilakukan, serta semoga menjadi ladang amal yang terus bernilai di sisi-Nya. Kami yakin, dengan adanya bantuan dan pemberdayaan ini, akan muncul berbagai potensi dan kesempatan baru bagi kami untuk dapat mandiri dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Semoga kebaikan ini juga menjadi inspirasi bagi kita semua untuk terus berbagi dan peduli terhadap sesama, sehingga sinar kebaikan dapat terus menyinari dan menerangi kehidupan banyak orang. Sekali lagi, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala upaya dan bantuan yang telah diberikan. Semoga kebaikan selalu menyertai langkah-langkah kita semua

Referensi

- Rodin, D. (2015). Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin Dalam Perspektif AlQur'an. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 71–102. <https://doi.org/10.21580/economica.2 015.6.1.787>
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Widjajanti, K. (2011). Jurnal Ekonomi Pembangunan Model pemberdayaan masyarakat. 12.
- Muju, M., Yogyakarta, K., & Baily, A. (2021). Peningkatan Taraf Hidup Kaum Dhuafa melalui Program Pesantren Dhuafa Baznas Kota Yogyakarta di Kelurahan. 2(2), 63
- Perpustakaan Nasional RI. Al-Qur'an dan Pemberdayaan Kaum Duafa, Jakarta: *Aku Bisa* 2012
- Fakhrurrozi, A. N. (n.d.). Buku Kemuhammadiyahan.
- Tim Penulis Dosen AIK, (2018), *Kemuhammadiyahan*, Suara Muhammadiyah, Yogyakarta
- Rifma Ghulam Dzaljad & Yulia Rahmawati, *Pelatihan Fotografi Kemanusiaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Cakap Bermedia Digital*, JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri) Vol. 7, No. 6, Desember 2023, 5527-5538 <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/17657/0>
- Annisa Ayu Ramandhita, Diski Chandra, Fajar Muhammad, Rifma Ghulam Dzaljad, *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bapak Amar Sumarodin Melalui Pengembangan Usaha Bakso Ikan Tusuk*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia, Vol. 1, No. 2, Desember 2023, 91-96, <https://publications.id/index.php/jpmii/article/view/295/175>
- Nawril Rakhathoriq, Muhamad Raihan, Muhammad Kamil, Rifma Ghulam Dzaljad, *Ulurkan Tangan Anda Untuk Keluarga Ibu Saodah: Agar Terciptanya Kesejahteraan Extend Your Hand to Mrs. Saodah's Family: to Create Prosperity*, Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol. 2, No. 1, Januari 2024, 133-140, <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/191>
- Rd. Heri Solehudin, Rudy Gunawan, Rifma Ghulam D, Saadiatul Munawwaroh, Syahrudin Darwis, Pisonia Sylvester, Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Program Pendampingan UMKM Oleh LazisMu Kota Depok, *Jurnal SOULMA* Vol. 13 No. 1 Tahun 2024, <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/view/14486>